

**PENINGKATAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN
RINTANG TALI DI TAMAN KANAK KANAK AL ISHLAH II
SILUNGKANG DUO KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**MAMI
NIM. 58679 / 2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Mami 2012. Peningkatan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Rintang Tali di TK Al Ishlah II Silungkang Duo Kota Sawahlunto. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Latar belakang penelitian ini adalah peningkatan motorik kasar masih rendah, karena anak kurang tertarik pada setiap kegiatan pembelajaran motorik kasar, metode dan teknik yang digunakan kurang tepat, anak kurang memiliki keberanian dan cemas dalam melakukan gerakan yang menantang, media tidak menarik, kurang aktivitas anak dalam gerak motorik kasar, sehingga anak merasa bosan. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motorik kasar anak agar mampu meningkatkan kemauan dan strategi dalam pembelajaran motorik kasar anak di TK Al Ishlah II Silungkang Duo Kota Sawahlunto.

Manfaat dari penelitian ini adalah memperbaiki kinerja guru sebagai tenaga pendidik dan memiliki wawasan dalam menghadapi, membimbing, dan mengarahkan tingkah laku anak didik.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, subjek penelitian murid TK Al Ishlah II Silungkang Duo Kota Sawahlunto pada sekelompok B anak dengan jumlah murid 10 laki-laki 5 perempuan, pada tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan II. Setiap siklus masing-masing dilakukan 3 kali pertemuan, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Selanjutnya hasil penilaian anak diolah dengan teknik persentase. Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak terkait untuk anak, guru, peneliti dan selanjutnya. Hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan motorik kasar. Disimpulkan bahwa permainan rintang tali dapat meningkatkan motorik kasar anak.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Rintang Tali di Taman
Kanak-Tanak Al-Ishlah II Silungkang Duo Kota Sawahlunto**

Nama : Mami
NIM/TM : 58679/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 April 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Dadan Suryana	1.
2. Sekretaris	: Indra Yeni, S.Pd	2.
3. Anggota	: Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd	3.
4. Anggota	: Dra. Izzati, M.Pd	4.
5. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	5.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mengikuti penelitian yang berjudul **“Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Rintang Tali di Taman Kanak-Kanak Al Ishlah II Silungkang Duo Kota Sawahlunto”**.

Dalam penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, petunjuk serta arahan dari berbagai pihak dan pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Dadan Suryana, selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan arahan dan motivasi
2. Ibu Indra Yeni, S. Pd selaku dosen pembimbing II telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan arahan dan motivasi
3. Ibu Dra. Ibu Hj. Yulsofriend, M. Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S. Kons, selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
5. Seluruh dosen-dosen Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Unibersitas Negeri Padang
6. Orang tua tercinta yang telah memberikan dorongan moril dan materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya bagi peneliti.

7. Teman-teman angkatan 2010 kelas PPKHB dalam kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.

Semoga semua bimbingan dan arahan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan dari Allah swt. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Sehingga penelitian ini dapat menuju pada penulisan penelitian yang sempurna untuk penyelesaian program Strata 1 PG-PAUD.

Padang, Februari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB 1 PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Definisi Operasional.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 9
A. Landasan Teori.....	9
1. Hakikat Perkembangan Anak Usia Dini	9
a. Hakikat Perkembangan Anak Usia Dini	9
b. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
c. Pengertian Anak Usia Dini.....	11
d. Karakteristik Anak Usia Dini	11
2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini....	13
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	14
c. Manfaat pendidikan Anak Usia Dini	14
3. Perkembangan motorik Anak Usia Dini	15
a. Pengertian Perkembangan Motorik.....	15
b. Macam-macam motorik	17
d. Peranan motorik bagi perkembangan kepribadian.....	19
e. Karakteristik Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	20
4. Motorik Kasar Anak Usia Dini	21
a. Pengertian Motorik Kasar Anak Usia Dini	21
b. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Kasar.....	22

5. Media dan Pembelajaran di TK.....	26
a. Pengertian Media	26
b. Manfaat Media	26
c. Jenis Media	28
d. Tujuan Media	29
e. Karakteristik Media	30
6. Permainan Anak Usia Dini	31
a. Pengertian Bermain	31
b. Tujuan Bermain	32
c. Karakteristik Bermain	34
d. Manfaat Bermain	35
e. Permainan Rintang Tali	36
7. Peranan Guru Dalam Kegiatan Bermain di TK	37
B. Penelitian Yang Relevan	39
C. Kerangka Konseptual	40
D. Hipotesis Tindakan	41
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Subjek Penelitian	42
C. Prosedur Penelitian	43
1. Kondisi Awal	44
2. Siklus I	44
3. Siklus II	50
D. Instrumentasi Penelitian	50
1. Format Observasi	50
2. Dokumentasi	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	52
G. Indikator Keberhasilan	53
BAB IV. HASIL PENELITIAN	54
A. Deskripsi Data	54
1. Deskripsi Kondisi Awal	54
2. Deskripsi Siklus I	57
3. Deskripsi Siklus II	80
B. Analisis Data	101
1. Kondisi Awal	101
2. Analisis Data Siklus I	102
3. Analisis Data Siklus II	110
C. Pembahasan	117

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	119
B. Implikasi	120
C. Saran	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan I. Kerangka Konseptual.....	40
Bagan II. Siklus Penelitian	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik kasar melalui permainan berjalan di atas titian pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	55
Tabel 2. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui bermain rintang tali pada Siklus I Pertemuan 1 (Setelah Tindakan).....	61
Tabel 3. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak Melalui bermain rintang tali pada Siklus I Pertemuan 2 (Setelah Tindakan).....	67
Tabel 4. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui bermain rintang tali pada Siklus I Pertemuan 3 (Setelah Tindakan).....	73
Tabel 5. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Rintang tali pada Siklus II Pertemuan 1 (Setelah Tindakan).....	83
Tabel 6. Hasil Observasi Penigkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Rintang tali pada Siklus II Pertemuan 2 (Setelah Tindakan).....	89
Tabel 7. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Rintang Tali pada Siklus II Pertemuan 3 (Setelah Tindakan	95
Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Rintang Tali pada Siklus I Pertemuan 1, 2, 3 (Setelah Tindakan).....	79
Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Rintang Tali pada Siklus II Pertemuan 1, 2, 3 (Setelah Tindakan)	100

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	56
Grafik 2. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Rintang Tali Pada Siklus I Pertemuan 1 (Setelah Tindakan).....	63
Grafik 3. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Rintang Tali Pada Siklus I Pertemuan 2 (Setelah Tindakan).....	69
Grafik 4. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui bermain rintang tali pada Siklus I Pertemuan 3 (Setelah Tindakan).....	75
Grafik 5. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Rintang Tali Pada Siklus II Pertemuan 1 (Setelah Tindakan).....	85
Grafik 6. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Rintang Tali Pada Siklus II Pertemuan 2 (Setelah Tindakan).....	91
Grafik 7. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Rintang Tali Pada Siklus II Pertemuan 2 (Setelah Tindakan).....	97
Tabel 8. Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Kondisi Awal.....	102
Tabel 9. Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I.....	104
Tabel 10. Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	106
Tabel 11. Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siklus I Pertemuan III	108
Tabel 12. Perbandingan Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I Pertemuan 1,2 dan 3.....	109
Tabel 13. Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I	111
Tabel 14. Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II	113
Tabel 15. Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siklus II Pertemuan III.....	115
Tabel 16. Perbandingan Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus II Pertemuan 1,2 dan 3	116
Tabel 17. Perbandingan Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I dan Siklus II	116

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Satuan Kegiatan Harian
- Lampiran 2. Data Mentah Laporan Penilaian Anak
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Ketua Jurusan PG-PAUD UNP
- Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari UPTD Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto
- Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 6. Foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di TK pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu pendidikan untuk anak Taman Kanak-kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek yang meliputi aspek kognitif, sosial, fisik, emosional serta seni.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 bab 1, pasal 1, butir 14 yaitu: "Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Salah satu komponen sistem pengembangan tersebut adalah pengembangan keterampilan motorik secara tepat dan terarah. Pada usia tersebut anak mempunyai potensi yang perlu dikembangkan, termasuk pengembangan motoriknya. Anak-anak sebaiknya

diberikan berbagai kegiatan kreatif untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus secara seimbang. Masa Kanak-kanak adalah masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu. Anak memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar menguasai keterampilan ketimbang yang dimiliki remaja atau orang dewasa.

Uraian tersebut memberikan gambaran bahwa periode usia dini jangan diabaikan begitu saja. Perkembangan anak usia dini haruslah didukung oleh lingkungan sekitarnya. Stimulasi sangat penting agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik. Hal ini dapat terwujud melalui pendidikan anak usia dini.

Keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja tetapi keterampilan ini harus dipelajari. Dan ada tiga cara yang harus digunakan anak dalam mempelajari keterampilan motorik yaitu (1) belajar coba dan ralat (2) meniru (3) pelatihan. Kurikulum di TK dilaksanakan dalam rangka membantu anak didik mengembangkan potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, kognitif, bahasa, fisik untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Guru harus tampil kreatif dalam menciptakan permainan yang dibutuhkan oleh anak dengan tidak melupakan konsep bermain sambil belajar. Berkaitan erat dengan hal tersebut, penulis menyimpulkan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain dapat meningkatkan kesempatan anak untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan bermain membawa pengaruh terhadap pemilikan pengetahuan, pembentukan sikap dan keterampilan anak.

Dalam kegiatan bermain sesungguhnya anak mengalami proses belajar secara autentik. Bermain tidak saja sebagai penghibur anak, melainkan sebagai sarana pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini, kegiatan bermain menjadi sarana pengembangan fisik maupun intelektual anak. Tidak hanya itu saja, bermain dapat berfungsi sebagai (1) sarana untuk mengekspresikan diri (2) untuk mengurangi kecemasan, tekanan emosional dan egosentrisme, dan (3) memungkinkan anak bereksplorasi. Dengan bermain berarti anak telah diberi kesempatan untuk melatih fisik dan mentalnya. Selain mendukung perkembangan kognitif bermain juga menyediakan sejumlah fungsi penting bagi perkembangan fisik, emosi dan sosial anak. Anak-anak mengungkapkan gagasan-gagasan, pemikiran-pemikiran dan perasaan-perasaan mereka ketika terlibat dalam bermain simbolik.

Selama bermain seorang anak belajar mengatasi emosi agar mampu berinteraksi dengan orang lain, terutama ketika mengatasi konflik dan perasaan yang beragam. Melalui bermain anak-anak juga dapat mengembangkan imajinasi dan kreatifitas mereka. Oleh karena itu, inisiatif anak dan dukungan guru dalam bermain merupakan komponen esensial dalam praktik yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Salah satu kemampuan dasar yang perlu di kembangkan di Taman Kanak-kanak adalah perkembangan motorik kasar anak. Melalui perkembangan motorik kasar, anak dapat menggerakkan lengannya untuk kelenturan kekuatan otot dan koordinasi dan melatih keberanian. Disinilah letaknya peran guru sebagai motivator terhadap perkembangan motorik kasar

anak dan media berperan penting sebagai perantara dalam mengembangkan kecerdasan anak yakni motorik kasarnya.

Masa usia TK perkembangan motorik kasar anak berkembang dengan pesat, ini dapat dilihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang mereka lakukan, dengan banyaknya anak bergerak dan bermain, maka semakin banyak manfaat yang di peroleh.

Perkembangan motorik kasar pada Anak Usia Dini telah memiliki keterampilan yang lebih baik, mereka mampu berlari dengan keseimbangan, berlari sambil melompat, telah mampu menaiki tangga sekaligus beraktifitas melompat tali. Pada usia 6 tahun umumnya anak sudah mampu mengendarai sepeda roda 2. Anak laki-laki dan perempuan dapat berlari sama cepatnya dan keduanya sama-sama mampu melempar dengan sasaran yang tepat.

Kenyataannya setelah diamati pada TK Al Islah II Silungkang Duo Kota Sawahlunto di kelas B1 tahun ajaran 2011-2012 anak yang berusia 5-6 tahun dalam perkembangan motorik kasarnya kurang maksimal, mengalami hambatan dan belum berkembang sesuai tahap perkembangan motorik kasar anak sebagaimana mestinya.

Masih ada beberapa anak belum mampu melakukan gerakan berjalan sambil membawa beban, melompat bahkan mereka belum mampu melakukan gerakan berlari tanpa jatuh.

Kurang maksimalnya perkembangan motorik kasar anak TK Al Islah II Silungkang Duo Kota Sawahlunto khususnya di kelas B1 hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah sebagian anak kurang memiliki

keberanian dan merasa cemas dalam melakukan kegiatan gerakan yang menantang, anak belum mampu melakukan gerakan berjalan sambil membawa beban melompat dan melakukan gerakan berlari tanpa jatuh serta media yang digunakan guru tidak menarik anak, sehingga anak menjadi cepat bosan. Hal ini dapat menyebabkan anak kurang termotivasi dalam belajar sehingga perkembangan motorik kasar anak menjadi terhambat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik meneliti tentang **“Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Rintang Tali di Taman Kanak-Kanak Al Islah II Silungkang Duo Kota Sawahlunto”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Perkembangan motorik kasar anak kurang maksimal
2. Anak kurang memiliki keberanian dan merasa cemas dalam melakukan kegiatan gerakan yang menantang.
3. Anak belum mampu melakukan gerakan berjalan sambil membawa beban
4. Anak belum mampu melakukan gerakan berlari tanpa jatuh.
5. Media yang digunakan guru tidak menarik sehingga anak menjadi cepat bosan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu perkembangan motorik kasar anak kurang maksimal

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: “Bagaimana dengan permainan rintang tali dapat meningkatkan motorik kasar anak?”

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, terlihat bahwa kurang adanya kemampuan anak dalam mengembangkan motorik kasar. Untuk penelitian masalah tersebut, maka pengembangan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui permainan rintang tali di TK Al Islah II Silungkang Duo Kota Sawahlunto.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan rintang tali di TK Al Islah II Silungkang Duo Kota Sawahlunto.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan berguna dan bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu :

1. Bagi anak.

Dapat meningkatkan motorik kasar anak yaitu melatih keseimbangan gerak tubuh, koordinasi, dan kekuatan otot serta keterampilan kaki kanan dan kaki kiri.

2. Bagi Guru

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang peningkatkan motorik kasar anak melalui permainan rintang tali.

3. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan meningkatkan proses belajar mengajar pada khususnya.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi sumber baca dan inspirasi bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk meneliti hal yang sama dengan objek yang berbeda di masa yang akan datang.

H. Definisi Operasional

Ada dua istilah dalam PTK ini yang perlu mendapat penjelasan yaitu “motorik kasar” dan “permainan rintang tali”.

1. Motorik kasar adalah bagian dari aktifitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Seperti berjalan, berlari, melompat Sumantri (2005:98) .

2. Permainan rintang tali adalah permainan dengan menggunakan media tali adapun cara mainannya adalah pertama anak berlari dihadapannya ada tali dan berlari lagi di depannya juga ada tali yang harus dilewati. Dalam permainan ini tali yang digunakan adalah tali yang terbuat dari karet.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Hakikat Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Benny, dkk (2004:3) “Perkembangan adalah proses perubahan progresif pada berbagai aspek fisik dan psikis sebagai hasil kematangan dan belajar”. Selanjutnya, Sumantri (2005:46) menjelaskan:

“Perkembangan adalah proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang makin terorganisasi dan terspesialisasi, bisa terjadi dalam bentuk perubahan kualitatif dan perubahan kuantitatif atau keduanya secara serempak.”

Jadi perkembangan sangat mempengaruhi terhadap perubahan dalam diri anak untuk masa yang akan datang atau kedepannya. Apabila perkembangan anak optimal maka akan mengarah keperkembangan yang baik bahkan bisa lebih dan akan menjadi bagian-bagian yang berarti dalam kehidupannya begitu juga sebaliknya.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Siti, dkk. (2007 : 2.5) yang menyatakan bahwa “perkembangan adalah proses perubahan secara berurutan dan progresif yang terjadi sebagai akibat kematangan dan pengalaman yang berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai meninggal dunia”.

Untuk membantu anak dalam mencapai keberhasilan perkembangannya maka perlu suatu pembelajaran yang menstimulasi perkembangan potensi-potensi yang ada pada anak.

Namun demikian perkembangan anak tetap mengikuti pola umum agar mencapai tingkat perkembangan yang optimal dibutuhkan keterlibatan orang dewasa guru untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu.

b. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini menurut pernyataan Depdiknas (2010:3) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek yang meliputi aspek kognitif, sosial, fisik, emosional serta seni.

Menurut santoso (2005:2.10) pendidikan anak usia dini berhasil menanamkan pondasi yang kelak anak akan menjadi orang dewasa yang

sudah kuat pondasinya, wujud pondasi tersebut adalah moral, kecerdasan, mental, keagamaan, etika dan sistematika.

Dari uraian diatas bahwa pendidikan memfasilitasi perkembangan kepribadian anak.

c. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini menurut Suyanto (2009:7) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan menentukan untuk kehidupan ke depan yang usianya berkisar 0 s/d 8 tahun. Sementara itu National Association For the Education of young children (NAEYC) dalam Santoso (2008:3) anak usia dini mencakup dari usia 0—8 dan pada waktu usia ini pendidikan sejak dini penting sekali, sebab perkembangan mental, intelegensi, kepribadian dan tingkah laku sosial berlangsung cepat.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang mengalami suatu proses perkembangan yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.

d. Karakteristik anak usia dini

Menurut Hartati dalam Aisyiyah (2005 : 1.4.1.11) beberapa karateristik untuk anak usia dini

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
2. Merupakan pribadi yang unik
3. Suka berfantasi dan berimajinasi
4. Masa paling potensial untuk belajar
5. Menunjukkan sikap egosentris
6. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
7. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Menurut Dadan (2010: 3) Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut :

1) Anak bersifat egosentris.

Pada Umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

2) Anak memiliki rasa ingin tahu (Curiosity)

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menabjurkan, hal ini mendorong rasa ingin tahu (Curiosity) yang tinggi.

3) Anak bersifat unik.

Anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat dan latarbelakang keluarga.

4) Anak kaya akan imajinasi dan fantasi

Anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang-orang di atas usianya. Mereka terkait dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya akan fantasi.

5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama, ia akan selalu cepat mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah pribadi yang masih memikirkan dirinya sendiri, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

2. Hakikat pendidikan anak usia dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Masitoh, dkk (2009 :1.9) Pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan jamak, maupun kecerdasan spiritual.

Menurut Santoso (2005:2.10) melalui pendidikan anak usia dini pondasi kualitas manusia dapat dibentuk. Pendidikan anak usia dini berhasil menanamkan pondasi yang kelak anak akan menjadi orang dewasa yang sudah kuat pondasinya, wujud pondasi tersebut adalah moral, kecerdasan, mental, keagamaan, sistematika.

Uraian di atas disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini dimulai dari pendidikan di rumah dan di sekolah, bagaimana cara mendidik yang tepat dan sesuai untuk perkembangan selanjutnya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini menurut Ramli (2005:3) sebagai berikut :

1. Untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya
2. Untuk membantu kesiapan anak dalam belajar disekolah kelak.

Sedangkan tujuan dari pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Depdiknas (2005:3) sebagai berikut adalah :

1. Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas
2. Peserta didik diharapkan meneliti kemampuan untuk mengembangkan kreatifitas dan rasa percaya diri yang tinggi

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan proses bantuan yang diberikan guru kepada anak didik untuk membentuk anak yang berkualitas dan diharapkan meneliti kemampuan untuk mengembangkan rasa percaya diri yang tinggi.

c. Manfaat pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2009 : 45) bahwa manfaat pendidikan anak usia dini sebagai berikut :

- 1) Dapat menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak agar mampu menolong diri sendiri (selfhelp) yaitu mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, seperti mampu menjaga, merawat kondisi fisiknya, mampu

mengendalikan emosinya dan mampu membangun hubungan dengan orang lain.

- 2) Meletakkan dasar-dasar tentang bagaimana seharusnya belajar (learning how to learn)

Pendapat Sujiono (2009:17) fungsi pendidikan anak usia dini adalah :

Dapat mengembangkan potensi anak secara komprehensif, posisi anak usia dini di suatu pihak berada pada masa yang sangat penting dan potensi untuk pengembangan masa depannya akan tetapi di pihak lain termasuk masa rawan dan labil kadangkala anak kurang mendapatkan rangsangan positif.

Pemberian rangsangan melalui pendidikan untuk anak usia dini perlu diberikan secara komprehensif, dalam makna anak tidak hanya dicerdaskan otaknya akan tetapi juga cerdas pada aspek-aspek lain dalam kehidupannya.

Penjelasan para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh aspek yang ada dalam diri anak.

3. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Motorik

Menurut Sujiono (2007: 15) perkembangan motorik merupakan semua gerakan didapatkan dari seluruh tubuh. Perkembangan motorik dapat merupakan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan

motorik erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktifitas fisik dan mental seseorang.

Dapat di ambil kesimpulan dari pendapat di atas bahwa perkembangan motorik sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Gerakan anak yang sesederhana mungkin merupakan interaksi dari sistem didalam tubuh yang di kontrol otak. Jadi otaklah yang berfungsi mengatur semua aktivitas fisik seseorang.

Menurut Izzaty (2005:53) perkembangan motorik berarti perkembangan secara fisik, anak usia 4 – 6 tahun yang berkembang sesuai dengan bertambahnya usia, kematangan dan perkembangan otak yang mengatur system syaraf otot yang memungkinkan anak menjadi lincah dan aktif bergerak.

Kesimpulan dari pendapat di atas adalah anak berkembang sesuai usia dan kematangannya. Kematangan dan perkembangan otaklah yang memungkinkan mengatur system syaraf otak yang menjadikan anak menjadi lincah dan aktif bergerak.

Menurut Zulkifli (2001 :31) perkembangan motorik erat hubunganya dengan gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik, unsur- unsur yang

menentukan ialah otot, syaraf dan otak, ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing peranan secara “interaksi positif”, artinya unsur-unsur yang saling berkaitan, menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna.

Dari pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa ada tiga unsur yang menentukan perkembangan motorik yaitu otot, syaraf dan otak. Ketiga unsure itu saling berkaitan, menunjang dan melengkapi untuk mencapai mototrik yang lebih sempurna.

Menurut Sumantri (2005 :47) perkembangan motorik merupakan proses sejalan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan. Gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, tidak tampil kearah penampilan ketrampilan yang lebih kompleks dan terorganisasi dengan baik. Yang pada akhirnya kearah penyesuaian ketrampilan menyertai terjadinya tujuan proses menua (menjadi tua).

Kesimpulan dari teori di atas adalah gerak aktifitas individu meningkat sejalan dengan bertambahnya usia, maka dari itu perlu adanya kegiatan yang sesederhana mungkin kearah yang lebih kompleks yang terorganisasi dengan baik.

b. Macam-Macam Motorik

Gerakan-gerakan itu tidak sama asal dan rupanya. Ada gerakan yang merupakan akibat dari kemauan, ada gerakan yang terjadi di luar kemauan dan biasanya kurang disadari karena ia berjalan otomatis. Karena banyak gerakan yang dilakukan anak-anak, agar lebih mudah mengenali gerakannya Zulkifli

(2001:32) membagi gerakan-gerakan itu ke dalam tiga golongan seperti berikut ini :

1) Motorik Statis

Gerakan tubuh sebagai upaya untuk memperoleh keseimbangan, misalnya keserasian gerakan tangan dan kaki pada waktu kita sedang berjalan.

2) Motorik Ketangkasan

Gerakan untuk melaksanakan tindakan yang berwujud ketangkasan dan keterampilan, misalnya gerak melempar, menangkap dan sebagainya.

3) Motorik Penguasaan

Gerakan untuk mengendalikan otot-otot, rona muka, dan sebagainya.

Menurut Moeslichatoen dalam Dedi Supriadi (2003:22) ada 2 macam keterampilan motorik, antara lain, sebagai berikut :

1) Keterampilan koordinasi motorik halus

Keterampilan ini merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus yaitu tangan. Gerakan ini memerlukan latihan, kecepatan, ketepatan, menggerakkan, menggambar, melipat dan membentuk.

2) Keterampilan koordinasi otot kasar

Keterampilan ini merupakan kegiatan gerak seluruh tubuh atau bagian besar tubuh yang meliputi belajar (latihan) merangkak,

melempar, meloncat, koordinasi keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, ketahanan, menendang, melompat, meloncat, dan melempar.

Uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan motorik dibagi atas dua yakni motorik halus dan kasar yang keduanya sama-sama memerlukan latihan. Motorik halus menggunakan tangan dan motorik kasar menggunakan gerakan besar bagian tubuh.

c. Peranan motorik bagi perkembangan kepribadian

Menurut Zulkifli (2001:32) perkembangan motorik memengaruhi perkembangan kepribadian. Ketika anak itu masih bayi, ia belajar mengenal benda-benda yang dapat dijangkau dengan melalui mulutnya. Setelah ia pandai berjalan, makin luas ruang yang dapat dikuasainya, semakin banyak hal yang harus dikenalnya.

Anak yang berusia dua atau tiga tahun itu tidak puas lagi dengan hanya melihat-lihat atau meraba-raba benda saja. Anak itu semakin bertambah kemampuannya. Setiap hari mulai bangun sampai tidur, kelihatannya ia selalu sibuk mengejakan sesuatu atau melakukan percobaan sehingga orang mengatakan masa ini sebagai masa pencoba. Ia tidak jemu-jemu melakukan percobaan, ia ingin tahu tentang bonekanya yang tertutup matanya jika boneka itu diletakkan, karena itu boneka diselidiki dengan cara mengangkat dan meletakkannya berulang-ulang. Ia ingin tahu tentang bola karet yang lunak rasanya, karena itu bola disobek-sobek dan sebagainya. Dalam hal-hal di atas motorik memegang peranan yang sangat penting, dengan bantuan

motorik yang makin lama makin sempurna, sehingga lebih dapat menyempurnakan kesanggupannya mengenal yang dapat terlaksana dengan baik, ada beberapa anjuran praktis, misalnya memberi kesempatan untuk mengerjakan kegiatan, bergerak, dan membuat sesuatu dengan alat-alat permainannya.

Uraian di atas peneliti menyimpulkan: bahwa perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan baik yang sesuai dengan tingkat perkembangannya maka hal ini akan membuat mereka merasa percaya diri dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

d. Karakteristik Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Menurut Sumantri (2005:141) karakteristik perkembangan motorik anak usia dini adalah :

- 1) Mengancingkan kancing baju, menempel
- 2) Mengejakan puzzle (menyusun potongan-potongan gambar)
- 3) Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol
- 4) Makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi)
- 5) Mengancingkan kancing baju
- 6) Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti gunung atau bukit)
- 7) Menarik garis lurus, lengkung, miring
- 8) Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi
- 9) Melempar dan menangkap bola
- 10) Melipat kertas

- 11) Berjalan di atas papan titian (keseimbangan tubuh)
- 12) Berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur di atas satu garis)
- 13) Memanjat dan bergelantungan (berayun)
- 14) Melompati parit atau guling
- 15) Senam dengan gerakan kreatifitas sendiri.

Menurut Hartati dalam Aisyah (2008:14) menyatakan beberapa karakteristik anak usia dini: 1) anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi 2) anak berkepribadian yang unik, 3) anak suka berfantasi, 4) anak memiliki masa yang paling potensial untuk belajar, 5) anak menunjukkan sikap egoisme.

Uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini dimana anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, berkepribadian unik, suka berfantasi, dan memiliki sikap egois.

4. Motorik Kasar Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Kasar Anak Usia Dini

Menurut Sumantri (2005: 98), mengemukakan motorik kasar adalah kemampuan anak usia dini beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak usia dini tergolong pada kemampuan gerak kasar, kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Selanjutnya motorik kasar menurut Bambang (2005:1.15) adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh

anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok-kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki.

Teori di atas dapat ditarik kesimpulan berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa keterampilan motorik kasar adalah bentuk kegiatan gerakan tubuh yang mempergunakan otot besar atau seluruh anggota tubuh yang bersifat gerak dasar, sehingga anak dapat belajar untuk berjalan, berlari, melompat, merangkak, dan menjaga keseimbangannya, serta dapat mengembangkan berbagai macam bentuk atau karakteristik anak.

b. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Kasar

Tujuan pengembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini menurut Sumantri (2005 :9) antara lain :

- 1) Mampu meningkatkan keterampilan gerak
- 2) Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
- 3) Mampu menanamkan sikap percaya diri
- 4) Mampu bekerja sama
- 5) Mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.

Adapun fungsi pengembangan keterampilan motorik kasar menurut Sumantri (2005 :10) antara lain :

- 1) Sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan kesehatan untuk anak usia dini

- 2) Sebagai alat untuk membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak usia dini
- 3) Sebagai alat melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya fikir anak usia dini
- 4) Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional
- 5) Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial
- 6) Sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan motorik kasar anak membentuk perkembangan jasmani, rohani dan perkembangan emosional anak.

Menurut Depdiknas (2004:20) ada beberapa pengembangan motorik kasar di TK antara lain :

- a. Berjalan
- b. Bertingkat
- c. Berlari
- d. Melompat
- e. Meniti
- f. Melempar
- g. Merangkak

Sedangkan pengembangan pada motorik halus adalah:

- a. Meronce
- b. Melipat

- c. Menggunting
- d. Mengikat tali sepatu
- e. Menulis
- f. Menyusun menara kubus
- g. Membentuk dengan platisin dll

Cara untuk mengembangkan motorik kasar pada usia anak pra sekolah, yaitu dengan melakukan kegiatan bermain melalui gerakan lari, lompat dan menggunakan alat permainan yang disertai dengan irama musik. Sedangkan cara pengembangan motorik halus anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih gerakan jari-jari tangan.

Uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan motorik kasar anak yang disesuaikan dengan tingkat usia mereka, maka dapat mengetahui sejauhmana tingkat perkembangan motorik mereka, apakah sudah sesuai dan apabila belum kita juga harus dapat mengatasinya dengan memberikan aktivitas atau kegiatan yang tepat sesuai usia dan perkembangannya.

Menurut Depdiknas (2007: 5-6) pengembangan motorik kasar antara lain:

- a. Berdiri di atas satu kaki selama 5-10 detik
- b. Menaiki dan menuruni tangga
- c. Berjalan pada garis lurus
- d. Berjalan dengan berjinjit sejauh 3 meter
- e. Berjalan mundur

- f. Melompat ke depan dengan 2 kaki
- g. Bermain dengan bola
- h. Mengendarai sepeda roda tiga
- i. Melakukan permainan dengan ketangkasan dan kelincahan seperti menggunakan papan luncur.

Sedangkan pengembangan motorik halus adalah :

- a. Seperti mengoles mentega dengan roti
- b. Mengikat tali sepatu
- c. Membuat dengan platisin
- d. Membangun menara dengan balok
- e. Menggunting kertas
- f. Menggambar kepala dan wajah
- g. Meniru melipat kertas
- h. Mewarnai dengan berayun
- i. Memegang krayon atau pensil.

Uraian di atas pengembangan motorik kasar yang dilatih sedemikian rupa secara bertahap sehingga dapat dikuasai anak. Guru harus mencontohkan setiap gerakan dan anak diberi kesempatan untuk melakukan bersama guru. Gerakan juga harus bervariasi sehingga suatu permainan terdiri dari beberapa gerakan dasar.

Sedangkan motorik halus dilakukan oleh anak melalui olah tangan dengan menggunakan alat atau media kreatif seperti kuas, pensil, kertas, gunting, tanah liat, dll. Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak

dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata, pikiran dengan tangannya.

5. Media dan Pembelajaran di TK

a. Pengertian Media

Menurut Sutrisno (2005:55) media merupakan alat yang dapat di manfaatkan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran. Misalnya: kertas, karton yang dibentuk atau digambari sesuai tema pelajaran. Alat-alat yang dapat digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran diusahakan sendiri oleh guru sesuai dengan pembelajaran situasi dan kondisi lingkungan. Untuk harus merancang sendiri media yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran.

Menurut Zaman dkk (2005:44) media merupakan sarana yang digunakan sebagai saluran penyampai pesan dari guru kepada anak didik agar pesan informasi tersebut dapat diterima atau diserap dengan baik. Demikian diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan dalam hal pengetahuan sikap dan keterampilan.

Uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa alat atau sarana menyampaikan pesan kepada anak didik. Sebab media itu sangat penting dalam menyampaikan informasi agar dapat diterima dengan baik oleh anak.

b. Manfaat media

Menurut Zaman dkk (2005:4.11) manfaat media adalah :

- 1) Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung di lingkungan
- 2) Memungkinkan adanya keberagaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak
- 3) Meningkatkan motivasi belajar anak
- 4) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat di ulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
- 5) Menyajikan informasi secara serempak bagi kebutuhan anak
- 6) Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang
- 7) Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak

Media selain dapat digunakan untuk mengantarkan pembelajaran dapat juga dimanfaatkan untuk memberikan penguatan dan motivasi. Manfaat dalam pembelajaran menurut dhieni (2006:10.4) adalah sebagai berikut (1) memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas, (2) memperdalam pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, (3) memperagakan pengertian yang abstrak pada pengertian yang kongkret dan jelas, (4) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indera manusia (5) penggunaan media yang tepat akan mengatasi sikap pasif anak didik, (6) mengatasi sifat unik anak didik yang diakibatkan lingkungan yang berbeda, (7) media mampu memberikan variasi dalam proses belajar mengajar, (8) memberi kesempatan pada anak didik untuk mereview pelajaran yang diberikan, (9) memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan mempermudah tugas mengajar guru

Teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peranan media dalam proses pembelajaran hendaklah bervariasi, sehingga membuat anak aktif dan mempermudah guru dalam tugasnya sebagai pengajar.

c. Jenis media

Menurut Zaman, dkk (2005:418) ada 3 jenis media.

- 1) Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk kedalam media adalah film, slide, foto, lukisan, gambar dan berbentuk bahan yang letak seperti grafis dan lain sebagainya.
- 2) Media auditif yaitu media yang hanya dapat didengar saja, media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, rekaman suara dll.
- 3) Media audio visual yaitu media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa kita lihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih menarik dan lebih baik sebab mengandung unsur pertama dan kedua.

Menurut Nana Sudjana dalam Nirwana dkk (2004:117) juga mengemukakan 6 jenis sumber belajar antara lain: 1) pesan atau message 2) manusia (people) yaitu orang yang menyimpan informasi dan menyalurkan informasi, 3) bahan (material) yaitu sesuatu yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat, 4) peralatan (device) sesuatu yang menyalurkan pesan untuk disajikan yang ada dalam

material, 5) teknik/metode, 6) lingkungan (setting) situasi sekitar dimana pesan disalurkan.

Uraian di atas dapat disimpulkan dengan adanya berbagai jenis dan macam media diharapkan guru mendapatkan petunjuk bagaimana cara menggunakan media sehingga dapat menghemat waktu yang digunakan di saat pembelajaran berlangsung.

d. Tujuan Media

Menurut Suyanto (2005:148) tujuan media adalah untuk memudahkan siswa belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang kompleks.

Menurut Zaman (2009:1.31) tujuan media pembelajaran yaitu: 1) untuk mendapatkan pengetahuan dan memperkaya anak dengan menggunakan berbagai pilihan sebagai sumber belajar seperti: buku, alat, nara sumber, metode, lingkungan, dan semua hal yang menambah pengetahuan anak 2) dapat meningkatkan kemampuan dalam berbahasa, 3) dapat membantu mengenalkan anak pada lingkungan, 4) dapat menumbuhkan motivasi belajar anak sehingga perhatian anak menjadi meningkat, 5) memungkinkan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik, 6) mendukung anak untuk lebih banyak melakukan kegiatan belajar, mendengarkan uraian dari guru, mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa media dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran dan dengan media dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

e. Karakteristik Media

Menurut Gerlack dan Eli dalam Arsyad (2003:11) mengemukakan bahwa ada tiga karakteristik media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu melakukannya. Adapun ciri-cirinya antara lain: 1) ciri fiksasi, ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekam suatu peristiwa atau objek, 2) ciri manipulatif, transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu 3 menit dengan teknik pengambilan gambar, 3) ciri distributor, suatu objek atau kejadian ditransportasi melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Menurut Bretz dalam Nirwana dkk (1986:123) mengelompokkan media pembelajaran ke dalam 8 kelompok besar berdasarkan unsur pokok yang terkandung di dalam kedelapan kelompok itu antara lain: 1) media cetak: unsur utamanya simbol verbal, 2) media audio: unsur utamanya suara, 3) media semi gerak: unsur utamanya garis simbol verbal, gerak, 4) media visual diam: unsur utamanya garis simbol verbal dan gambar, 5)

media visual gerak: unsur utamanya gambar garis, simbol verbal dan gerak, 6) media audio semi gerak: unsur utamanya suara, garis, simbol verbal, dan gerak, 7) media audio visual diam: unsur utamanya suara, gambar, garis, dan simbol verbal, 8) media audio visual gerak: unsur utamanya mencakup kelima-limanya yaitu: suara, gambar, garis, simbol verbal dan gerak.

Uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya berbagai ciri media diharapkan guru mendapatkan petunjuk bagaimana cara menggunakan media. Sehingga dapat menghemat waktu yang digunakan disaat pembelajaran berlangsung.

6. Permainan Anak Usia Dini

a. Pengertian Bermain

Masa kanak-kanak disebut sebagai masa bermain. Pada masa ini anak-anak dapat mengembangkan daya khayal. Pada masa ini anak-anak berkembang pesat menuju terbentuknya pribadi yang mantap.

Bermain adalah dunia anak usia prasekolah dan menjadi hak setiap anak untuk bermain, tanpa dibatasi. Melalui bermain anak memetik manfaat bagi perkembangan aspek fisik motorik baik aspek sosial dan emosional. Kedua aspek ini tidak dapat dipisahkan, bila satu aspek saja yang diberikan maka perkembangan anak menjadi tidak seimbang yang efektif bagi anak mengeksplorasi lingkungannya adalah bermain, karena

bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik Montolalu (2005:13) menyatakan bahwa :

“Bermain adalah suatu kegiatan pendekatan pembelajaran di taman kanak-kanak yakni belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar, melalui bermain anak diajak bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek dekat, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kebutuhan-kebutuhan jasmani dan rohaniannya anak yang mendasar sebagian besar dipenuhi melalui bermain sendiri maupun bersama dengan teman (kelompok). Jadi bermain merupakan kebutuhan individu.”

Menurut Musfiroh (2008:3) bahwa bermain adalah suatu aktifitas yang diprakarsai dan dirancang guru yang menyediakan berbagai pilihan bagi anak, menyenangkan dan ada interaksi di antara anak. Bermain mengundang eksplorasi, eksperimen dan penemuan. Bagi guru dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan semua aspek yang ada pada dirinya

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah hal yang menyenangkan bagi anak dalam mengembangkan potensi anak didik.

b. Tujuan bermain

Menurut Diknas (2005:56) tujuan bermain adalah :

- a) Dapat mengembangkan daya pikir
anak mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan yang diperoleh
- b) Melatih kemampuan berbahasa anak agar mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan

- c) Melatih keterampilan anak supaya dapat mengembangkan motorik halus anak
- d) Mengembangkan jasmani anak agar keterampilan motorik kasar dan berolah tubuh yang berguna untuk pertumbuhan dan kesehatan
- e) Mengembangkan daya cipta anak supaya kreatif, lancar, fleksibel, dan orisinal
- f) Meningkatkan kepekaan emosi anak dengan cara mengenal perasaan dan menumbuhkan kepercayaan diri
- g) Mengembangkan kemampuan sosial seperti membina hubungan anak lain bertingkah laku sesuai dengan tuntunan masyarakat menyesuaikan diri dengan teman.

Bermain merupakan factor yang paling berpengaruh dalam perkembangan anak meliputi fisik dan psikis dimana bermain berkaitan erat dengan pertumbuhan anak.

Menurut Masitoh (2004:9.4) mengemukakan tujuan bermain antara lain: 1) anak dapat melakukan koordinasi otot kasar, 2) anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah, 3) anak dapat mengembangkan kreativitasnya, 4) anak dapat melatih kemampuan berbahasa dengan cara mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata atau kata, 5) meningkatkan kepekaan emosi anak dengan cara mengenalkan bermacam-macam perasaan dan menumbuhkan kepercayaan diri, 6) mengembangkan

kemampuan sosial seperti membina hubungan dengan anak lain, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat, menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain merupakan salah satu cara untuk mengatasi konflik dan kecemasan anak dalam memecahkan masalah.

c. Karakteristik bermain

Bermain dapat menjadi sarana penyalur energi yang sangat baik anak. Ada 8 karakteristik bermain menurut Hartati (2005 : 9), sebagai berikut :

- a) Bermain dilakukan secara sukarela, bukan paksaan,
- b) Bermain merupakan kegiatan untuk dinikmati, selalu menyenangkan, mengasikkan, dan menggairahkan.
- c) Bermain dilakukan tanpa iming-iming apapun, kegiatan bermain itu sudah menyenangkan.
- d) Bermain lebih mengutamakan aktifitas dari pada tujuan
- e) Bermain menuntut partisipasi aktif, baik fisik maupun psikis
- f) Bermain itu bebas, bahkan tidak harus selaras dengan kenyataan
- g) Bermain itu sifatnya spontan, sesuai dengan yang diinginkan
- h) Makna dan kesenangan bermain sepenuhnya ditentukan si pelaku, yaitu anak itu sendiri yang sedang bermain.

Bermain memungkinkan anak melatih kompetensinya dan menguasai keterampilan baru. Selain itu bermain juga memungkinkan anak mempelajari segala sesuatu dan memecahkan masalah yang dihadapinya, oleh sebab itu bermain, haruslah merupakan kegiatan yang menyenangkan dan bukan paksaan. Anak harus menentukan kegiatan bermain yang dilakukannya.

Menurut Soefandi (2008:18) mengatakan karakteristik bermain adalah: 1) bermain menuntut pelaku aktif secara fisik dan mental, 2) bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan, mengasyikkan dan menggairahkan, 3) bermain dilakukan bukan karena paksaan, melainkan karena keinginan diri sendiri, 4) dalam bermain individu bertindak laku secara spontan sesuai dengan keinginannya, 5) tanpa ada hal-hal lain kegiatan bermain itu sendiri sudah sangat menyenangkan bagi pelaku, 6) bebas membuat aturan sendiri sesuai kesepakatan antar pelaku, 7) makna dan kesan bermain sepenuhnya ditentukan oleh pelaku.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bermain pada anak usia dini dilakukan dengan sesuka hati dan keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain, serta menyenangkan bagi anak.

d. Manfaat bermain untuk anak

Menurut Montolalu (2007:1.19-1.22) mengemukakan tentang manfaat bermain diantaranya: 1) memicu kreativitas, 2) bermain mencerdaskan otak, 3) bermain bermanfaat menanggulangi konflik, 4) bermain bermanfaat untuk melatih empati, 5) bermain bermanfaat mengasah panca indra, 6) bermain sebagai media terapi atau pengobatan, 7) bermain itu melakukan penemuan.

Menurut Suratno (2005:80) berpendapat bahwa bermain membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak: 1) perkembangan fisik yaitu melibatkan fisik anak seperti: petak umpet,

berlari, yang menyebabkan anak menjadi sehat, 2) perkembangan aspek motorik halus dan kasar anak, 3) perkembangan aspek sosial, 4) perkembangan aspek emosi dan kepribadian, 5) perkembangan aspek kognisi, 6) perkembangan ketajaman indra seperti: indra pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecap, perabaan, sehingga anak lebih tanggap terhadap lingkungan yang dihadapinya.

Uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bermain merupakan aktivitas yang dilakukan seorang anak dengan keinginan sendiri sehingga mempunyai kepuasan dalam dirinya

e. Permainan Rintang Tali

Permainan rintang adalah keterampilan gerakan untuk mengendalikan tangan dan kaki Sujiono (2007:5.28). Pada dasarnya untuk gerakan melompat dikarakteristikkan dengan menggunakan cara melompat dengan dua kaki atau satu kaki dengan keseimbangan untuk melewati objek yang dimaksud. Rintang tali yang talinya bisa berupa tali karet gelang yang mempunyai warna warni dan lain sebagainya.

Menurut Samsudin (2008:77) keterampilan anak untuk menggerakkan anggota tubuh dengan melompat dengan dua kaki atau satu kaki dengan adanya keseimbangan tubuh untuk melewati objek yang dilewati.

Uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa permainan rintang tali dapat melatih keseimbangan kaki anak dan dapat meningkatkan motorik kasar anak.

Rintang tali adalah permainan dengan menggunakan media tali, adapun cara bermainnya adalah pertama anak berlari di hadapannya ada tali, dan berlari lagi didepan anak juga ada tali yang harus dilewati.

7. Peranan Guru dalam Kegiatan Bermain di TK

Guru di TK tidak hanya berperan sebagai pendidik. Menurut Montolalu (2005:12.5) guru juga harus berperan sebagai perencana, fasilitator, pengamat, model, motivator dan sebagai teman dalam kegiatan bermain anak agar kegiatan menjadi lebih optimal.

a. Guru Sebagai Perencana

Guru harus merencanakan suatu pengalaman baru agar murid-murid terdorong untuk mengembangkan minat dan kemampuannya. Perencanaan yang disusun oleh guru meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Tujuan / sarana yang ingin dicapai
- 2) Bentuk kegiatan bermain yang akan dilakukan
- 3) Alat / bahan yang digunakan
- 4) Tempat permainan akan dilaksanakan (di dalam / di luar kelas)
- 5) Alokasi waktu, berapa lama waktu yang digunakan
- 6) Penilaian dan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan / sasaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut.

b. Guru sebagai fasilitator

Artinya guru harus mampu memfasilitasi seluruh kebutuhan anak pada saat kegiatan bermain dan belajar berlangsung. Guru harus berperan dengan aktif, kreatif dan dinamis.

c. Guru Sebagai Pengamat

Disini guru mengobservasi / mengamati bagaimana anak dapat berinteraksi dengan anak lain juga dengan benda / mainan yang ada disekitarnya, berapa lama anak melakukan suatu permainan, apakah ada anak yang mengalami kesulitan dalam bermain dan bergaul dan apakah ada anak yang mengganggu atau terganggu ketika kegiatan bermain sedang berlangsung.

d. Guru Sebagai Model

Anak usia taman kanak-kanak adalah masa meniru. Oleh karena itu guru, harus dapat menjadi model atau panutan yang baik bagi anak didiknya. Guru yang menghargai bermain akan selalu berusaha menjadi model dalam kegiatan bermain anak lalu mencoba melakukan apa yang dilakukan anak.

e. Guru Sebagai Motivator

Artinya guru harus dapat menjadi pendorong bagi anak untuk melakukan kegiatan bermain. Guru mendorong anak untuk lebih aktif ketika bermain, mendorong anak untuk mendapatkan penemuan-penemuan dan mendorong anak untuk menyalurkan rasa ingin tahunya dan mencari jawaban atas rasa ingin tahunya tersebut, membangkitkan semangat dan membujuk anak yang tidak bermain.

f. Guru Sebagai Teman

Selain berperan sebagai pendidik guru juga harus dapat berperan sebagai teman atau sahabat bagi anak dalam bermain. Artinya guru harus bersedia

terjun berpartisipasi bermain bersama anak-anak, berbaur dalam kegiatan yang dilakukan anak-anak.

Dapat disimpulkan bahwa guru TK yang baik adalah guru yang mampu memahami siapa dan apa kebutuhan dari peserta didiknya dan memahami apa saja yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang mempertegas penelitian sejenis seperti yang dilakukan oleh Sasniwati (2011) dengan judul “Peningkatan Motorik Kasar Anak Dengan Senam Asmaul Husna di TK Toyibah Kecamatan Talawi Sawahlunto Tahun 2011”. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa senam asmaul husna dapat meningkatkan motorik kasar anak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Elfi Yanti (2011) dengan judul “Upaya Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Ritmik Bebas Di Tk Negeri Pembina Lubuk Sikaping Tahun 2011”. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan menggunakan ritmik bebas dapat mengembangkan motorik kasar anak di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan senam asmaul husna yang telah dilakukan oleh Sasniwati dan gerak Ritmik bebas yang telah dilakukan oleh Elfi Yanti dapat meningkatkan motorik kasar anak yang mengacu kepada otot dalam mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja.

C. Kerangka Konseptual

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ dan fungsi sistem susunan saraf pusat sangat berperan dalam kemampuan motorik dan mengkoordinasi setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Perkembangan motorik anak dibagi keterampilan atau gerakan kasar seperti berjalan, melompat, berlari, naik turun tangga, dan lain sebagainya.

Setelah diamati dalam mengikuti permainan rintang tali masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam menggerakkan motorik kasarnya. Hal ini di sebabkan kurang keseimbangan gerak tubuh, kekuatan otot, koordinasi, serta keterampilan kaki dan tangan kanan dan kiri.

Uraian di atas dapat digambarkan dengan bagan dibawah ini:



Bagan I

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah: "Permainan rintang tali dapat meningkatkan motorik kasar anak yakni anak dapat menggerakkan lengannya untuk kelenturan, kekuatan otot dan koordinasi, serta terampil menggunakan kaki dan tangan kanan kiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas untuk meningkatkan motorik kasar anak dilakukan melalui permainan rintang tali, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Anak usia dini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa dan sosial
2. Motorik kasar adalah bagian dari aktifitas otot besar seperti tangan, kaki dan seluruh anggota tubuh seperti berjalan, berlari, dan sebagainya.
3. Permainan rintang tali dapat meningkatkan motorik kasar anak dan menjadi kesenangan bermain pada anak, sehingga hasil belajar anak akan menjadi lebih baik
4. Bermain merupakan dunia anak untuk memetik manfaat bagi perkembangan fisik motorik, baik aspek social dan emosional media merupakan alat yang efektif dan menyenangkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan tertib
5. Untuk meningkatkan motorik kasar anak dilakukan melalui permainan rintang tali yang membuat anak aktif dan senang melakukan permainan
6. Melalui permainan rintang tali memberikan semangat, percaya diri, aktif dan sabar dalam melakukan permainan
7. Melalui permainan rintang tali dapat meningkatkan motorik kasar anak dan meningkatkan sosialisasi sesama teman.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dilingkungan pendidikan Taman Kanak-kanak maka implikasinya sebagai berikut :

Hasil penelitian menyatakan bahwa permainan rintang tali dapat meningkatkan motorik kasar anak yang ditandai dengan anak mampu berlari, melompat, melewati tali rintangan dengan seimbang tanpa jatuh.. Melalui permainan rintang tali dapat meningkatkan motivasi belajar anak karena permainan dan medianya divariasikan agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan di Taman kanak-kanak Al-Islah II Silungkang duo.

C. Saran

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan peneliti bahwa untuk memberikan saran demi kesempurnaan penelitian pada masa mendatang adalah :

1. Bagi anak

Dapat meningkatkan motorik kasar anak yaitu dengan melatih keseimbangan anak dalam berlari, melompat, melewati tali rintangan dengan seimbang tanpa jatuh.

2. Bagi guru

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang upaya meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan rintang tali.

3. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan meningkatkan proses belajar mengajar pada khususnya.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya sebagai hasil penelitian yang dapat dijadikan sumber baca dan inspirasi bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk meneliti hal yang sama, objek yang berbeda di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, 2006. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Bambang Sujiono, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Bambang, 2005. *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Benny Iskandar, dkk. 2004. *Pengembang Motorik Anak Usia Pra Sekolah*. Bandung: Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis
- Bentri Alwen, 2005. *Usulan Penelitian untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Padang : LPTK UNP
- Dadan Suryana, 2010. *Hakekat Perkembangan Anak Usia Dini*. Padang : UNP
- Darmansyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Sukabina Press
- Dedi Supriadi, 2005, *Aktivitas Mengajar Anak TK*. Bandung: Kartasis.
- Depdiknas, 2004. *Pengembangan Motorik AUD*. Jakarta: Dikdasmen.
- Depdiknas, 2005. *Pedoman Penilaian Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen
- Depdiknas, 2007. *Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dikdasmen.
- Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. BA-PGB-04 Jakarta
- Dhieni, Nurbiana 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta : Penerbit UT
- Elfiyanti, 2011. *Upaya Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Ritmik Bebas di TK Negeri Pembina lubuk Sikaping*. Skripsi UNP Padang
- Elsa Rahmadana, 2011, *Upaya Meningkatkan Aspek Motorik Kasar Anak Melalui Tari Daerah Minangkabau di TK Pertiwi 3 Padang*. Padang : FIP UNP.
- Hariadi, Muhammad,. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Raya.
- Kemdiknas, 2010. *Pedoman Pengembangan Silabus Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta :
- Kurikulum Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.

- Masitoh, dkk. 2009. *Pendidikan AUD*. PT Gramedia
- Mulyadi, Seto. 2004. *Bermain Kreatifitas*. Jakarta : PT Gramedia
- Montolalu, B. E. F, dkk, 2005. *Bermain dan permainan anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Nirwana. 2004, *Belajar dan Pembelajaran*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Hartati, Aisyah, 2005. *Karakter*. Jakarta : Pustaka Raya
- Ramli, 2005. *Pendamping Perkembangan AUD*. Jakarta : Depdiknas.
- Rita Eka Izzaty, 2005. *Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta : Depdiknas
- Samsudin, 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : PT Prenada Media Group
- Sasmiwati, 2011. *Peningkatn Motorik Kasar Anak Dengan Senam Asma'ul Husna di TK Toyibah Kecamatan Talawi Sawahlunto*. Skripsi UNP Padang
- Suyanto, 2009. *Pengertian AUD*, Jakarta : Pustaka Raya
- Suratno. 2005. *Bermain dan Permainan AUD*. Jakarta : PT Gramedia
- Sutrisno. 2005. *Media Pembelajaran di TK*. Jakarta
- Sujiono. 2009. *Pendidikan AUD*. Jakarta : PT Gramedia
- Santoso, 2005 *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Bina Aksara
- Semiawan dalam hartati, 2005. *Bermain*. Jakarta : PT Gramedia
- Soefandi, 2009. *Karakteristik Bermain AUD*. Jakarta : Pustaka Raya
- Siti Aisyah, dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bhina Aksara.
- Sumantri, Ms. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Deppenass
- Tad Kiroatun Musfiroh, 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta : PT. Gramedia
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafita

Yanti Elfi,. 2011. *Upaya Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Ritmik Bebas di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping*. Padang : FIP UNP

Zulkifli L, 2001. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Zaman, Badru, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka